

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE PADA BALITA DI KECAMATAN PONTIANAK UTARA

Cici Cantika¹, Mita², Yoga Pramana³

¹Universitas Tanjungpura, cicicantika18@gmail.com

²Universitas Tanjungpura, mita@ners.untan.ac.id

³Universitas Tanjungpura, yoga.pramana@ners.untan.ac.id

ABSTRAK

Penyakit diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada anak di bawah lima tahun. Ancaman paling parah yang ditimbulkan oleh diare adalah dehidrasi. Seseorang dengan diare mengalami dehidrasi karena kehilangan banyak cairan tubuh. Setiap tahun diare membunuh sekitar 525.000 pada balita. Kejadian diare dapat dihindari jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang diare karena pengetahuan baik yang dimiliki ibu tentunya akan mempengaruhi perilakunya ketika melakukan pencegahan serta penanganan penyakit diare pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang diare pada balita di kecamatan Pontianak Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Adapun Subjek pada penelitian ini berjumlah 94 ibu di wilayah kerja Puskesmas Khatulistiwa Pontianak Utara. Hasil menunjukkan bahwa dari 94 reponden, ibu yang pengetahuan baik merupakan kategori yang paling banyak dimiliki oleh ibu yaitu berjumlah 73 orang (78%), kategori pengetahuan cukup berjumlah 21 orang (22%). Pentingnya peningkatan pengetahuan ibu tentang diare merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pelayanan kesehatan guna menurunkan angka kejadian serta mencegah komplikasi diare pada balita.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu, Diare Balita

ABSTRACT

Diarrheal diseases are the second leading cause of death in children under five years old. The most severe threat posed by diarrhea is dehydration. A person with diarrhea is dehydrated because they lose a lot of body fluids. Every year diarrhea kills about 525,000 children under five. The incidence of diarrhea can be avoided if a mother has good knowledge about diarrhea because good knowledge possessed by the mother will certainly affect her behavior when preventing and handling diarrheal diseases in toddlers. This study aims to determine the description of mothers' knowledge about diarrhea in toddlers in North Pontianak sub-district. This study used quantitative research with quantitative descriptive method with Cross Sectional approach. The subjects in this study amounted to 94 mothers in the working area of the North Pontianak Equatorial Health Center. The results showed that out of 94 respondents, mothers with good knowledge were the most common category owned by mothers, totaling 73 people (78%), the category of sufficient knowledge amounted to 21 people (22%). The importance of increasing maternal knowledge about diarrhea is something that must be considered by health services in order to reduce the incidence and prevent complications of diarrhea in toddlers.

Keywords: Knowledge, Mother, Toddler Diarrhea

PENDAHULUAN

Diare adalah kondisi buang air besar dengan frekuensi cair sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari dan lebih sering

dari biasanya pada seseorang. Diare merupakan infeksi pada saluran cerna, yang dapat disebabkan oleh berbagai organisme yaitu seperti bakteri, virus,

dan parasit. Ancaman paling parah yang ditimbulkan oleh diare adalah dehidrasi. Seseorang dengan diare menjadi dehidrasi karena kehilangan banyak cairan tubuh dan kehilangan ini tidak bisa diganti (WHO, 2017). Penyakit diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada anak di bawah lima tahun. Setiap tahun diare membunuh sekitar 525.000 pada balita. Secara global, ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahun (WHO, 2017).

Angka kejadian diare di Indonesia adalah 6,8% yaitu sekitar 1.017.290 orang yang mengalami diare, dan jika dikelompokkan berdasarkan usia memperlihatkan bahwa prevalensi terbanyak dengan kejadian diare yaitu pada rentang usia sekitar 1-4 tahun yaitu terdapat 73.188 kasus. Di Indonesia sendiri ditemukan sekitar 3.690.984 kasus diare yang terjadi pada balita dan terdapat 954 kasus kematian balita disebabkan oleh diare tersebut (Kemenkes RI, 2021).

Kalimantan Barat menjadi salah satu provinsi yang memiliki angka kejadian diare tertinggi, Kalimantan Barat menduduki peringkat ke 6 kasus diare pada balita dengan prevalensi 13.1% atau 1.928 kasus (Risksedas, 2018). Kalimantan Barat pada tahun 2021 mencapai 74.380 kasus diare pada balita dan terdapat 20 kasus kematian balita (Kemenkes RI, 2021).

Kota Pontianak menjadi salah satu daerah yang memiliki prevalensi tertinggi dengan urutan ke 6 di Kalimantan Barat dengan prevalensi 13,42% atau 304 kasus (Risksedas Kalbar, 2018). Data dinas kesehatan kota pontianak pada tahun 2021-2022 ditemukan terjadinya peningkatan angka kejadian diare yang dialami balita dimana tahun 2021 berjumlah 8.512 balita, dan tahun 2022 berjumlah 11.091 balita dengan angka kasus tertinggi terjadi di kecamatan Pontianak Utara yaitu sebanyak 2462 kasus diare balita (Dinkes Pontianak, 2022).

Tingginya kasus diare pada balita tidak terlepas dari peran seorang ibu. Peranan yang dimaksud disini tidak hanya sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh serta pendidik anak saja namun terdapat juga

peran dalam hal masalah kesehatan. Peranan ibu dalam masalah kesehatan anak merupakan sesuatu hal yang sangat penting, karena didalam merawat anaknya ibu memiliki peran sebagai pelaksana dan pembuat keputusan ketika mengasuh anak seperti saat memberikan makan ataupun memberikan perawatan kesehatan (Febriyeni, 2018).

Kejadian diare pada balita disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini dapat berupa usia dan pemberian ASI eksklusif, sedangkan pada faktor eksternal bisa disebabkan karena lingkungan yang kurang bersih, kebiasaan-kebiasaan ibu yang kurang memperhatikan cara cuci tangan dengan benar, serta kurang menjaga kebersihan dari alat makan anaknya (Pebriani, Yuliza, & Syifah, 2022).

Diare dapat dihindari jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang diare. Pengetahuan yang dimiliki ibu terkait diare akan mempengaruhi tindakan ibu terhadap diare. Pentingnya pengetahuan tentang diare tersebut dapat menurunkan angka kematian serta mencegah penyakit diare (Hairani, Suriani, Andiarsa, & Juhairiyah, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada ibu-ibu yang memiliki balita di wilayah kerja puskesmas khatulistiwa hasil wawancara menunjukkan 2 dari 5 ibu masih ada yang memiliki persepsi bahwa pemberian ASI dapat menularkan diare pada balitanya, lalu 4 dari 5 ibu juga memiliki persepsi bahwa obat antibiotik boleh langsung diberikan saat anak terkena diare dari latar belakang tersebut telah didapatkan bahwa pengetahuan ibu terkait diare pada balita masih perlu ditinjau kembali agar dapat dilakukan pendidikan kesehatan terkait diare, oleh karena itu hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan tema "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kecamatan Pontianak Utara".

KAJIAN LITERATUR

Diare merupakan kondisi buang air besar dengan frekuensi cair sebanyak 3 kali

atau lebih dalam sehari atau lebih sering dari biasanya pada seseorang (WHO, 2017). Diare merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami gangguan proses pencernaan yang dilihat dari meningkatnya frekuensi BAB dari biasanya disertai dengan bentuk tinja yang lembek sampai dengan cair. Diare berdasarkan jenisnya terbagi menjadi 2, diare akut dan diare kronis. Diare akut adalah diare yang berlangsung kurang dari 14 hari dan sering disebabkan oleh infeksi, sedangkan diare kronis adalah diare yang berlangsung secara terus menerus lebih dari 14 hari (Sumampouw, Soemarno, Andarini, & Sriwahyuni, 2017).

Diare dapat dihindari jika seorang ibu memiliki pengetahuan baik tentang diare. Pengetahuan yang dimiliki ibu nantinya akan mempengaruhi perilaku ketika melakukan pencegahan serta penanganan penyakit diare pada balita. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” yang terjadi ketika seseorang sudah menggunakan penginderaannya terhadap objek tertentu. Penginderaan terhadap objek disini menggunakan panca indra pada manusia berupa penciuman, penglihatan, pendengaran, dan sebagainya (Notoadmodjo di dalam Wawan & Dewi, 2018).

Diare dapat dihindari jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang diare. Pengetahuan yang dimiliki ibu terkait diare akan mempengaruhi tindakan ibu terhadap diare. Pengetahuan ibu tentang diare ini dapat berupa pengertian, penyebab, tanda gejala, penanganan serta pencegahannya. Pentingnya pengetahuan tentang diare tersebut dapat menurunkan angka kematian serta mencegah penyakit diare (Hairani et al., 2017). Kurangnya pengetahuan orang tua tentang diare akan menyebabkan kesalahan pemikiran dari orang tua dan menimbulkan pola pikir negatif, orang tua yang anaknya menderita diare ternyata memiliki pola persepsi bahwa penanganan dan pengobatan diare adalah merupakan tanggung jawab dari tenaga medis atau petugas kesehatan, padahal upaya pencegahan diare berawal dari sikap dan

perilaku orang tua dirumah terkait perilaku hidup sehat agar anaknya tidak menderita diare (Santini & Mahayana, 2020).

Tingkat pengetahuan ibu yang rendah akan berpengaruh terhadap sikap ibu dalam penanganan diare pada balita, ibu yang memiliki pengetahuan rendah akan berpeluang untuk memiliki sikap tidak mendukung terhadap penanganan diare pada balita. Jika pengetahuan seorang ibu baik baik dan sikap yang mendukung dalam pencegahan diare, maka kejadian diare pada balita dapat dicegah. Oleh karena itu pengetahuan erat kaitannya dengan pembentukan sikap terhadap diare (Irnayanti, Kurniati, & Amartani, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode kuantitatif merupakan suatu penelitian yang memiliki prosedur terspesifikasi jelas dan terstruktur yang telah ditentukan sejak awal penelitian (Sugiyono, 2016).

Peneliti melihat gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*.

Sampel merupakan sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil dengan prosedur tertentu sehingga bisa mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015) Sampel pada penelitian adalah sebagian dari populasi ibu yang memiliki balita di wilayah kerja puskesmas khatulistiwa yaitu sebanyak 94 responden dengan teknik pengambilan sampling menggunakan metode sampling aksidental.

Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu Ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Khatulistiwa Pontianak Utara, dan ibu yang bersedia menjadi responden. Pengolahan data menggunakan program komputer yaitu SPSS. Lalu uji univariat yang digunakan pada penelitian adalah analisis deskriptif berdasarkan karakteristik responden dan tingkat pengetahuan.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.

Kuesioner pengetahuan menggunakan kuesioner adopsi penelitian I Gusti Ngurah Kurnia Ary Wiartika pada tahun 2021. Hasil uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan menghasilkan 14 item pertanyaan yang valid (Wiartika, 2021).

Hasil uji reliabilitas kuesioner tingkat pengetahuan didapatkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,673 yang artinya kuesioner tersebut layak untuk digunakan karena sudah reliabel (Wiartika, 2021).

PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pengalaman Diare

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
Remaja Akhir	15	16%
Dewasa Awal	49	52%
Dewasa Akhir	30	32%
Lansia	0	0%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	6	6%
SD/Sederajat	12	13%
SMP/Sederajat	21	22%
SMA/Sederajat	41	44%
Perguruan Tinggi	14	15%
Pekerjaan		
Pegawai Negeri	6	7%
Pegawai Swasta	4	4%
Wiraswasta	1	1%
Buruh/Petani	83	88%
IRT	0	0%
Lainnya		
Pengalaman Diare		
Pernah	61	65%
Tidak Pernah	33	35%
Total	94	100%

Sumber : Data Primer, (2023)

Tabel 2. Analisis Deskriptif Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	73	78%
Cukup	21	22%
Kurang	0	0%
Total	94	100%

Sumber : Data Primer, (2023)

Tabel 3. Analisis Deskriptif Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik		Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
Usia	Remaja Akhir	6	40%	9	60%	0	0%	15	16%
	Dewasa Awal	40	82%	9	18%	0	0%	49	52%
	Dewasa Akhir	27	90%	3	10%	0	0%	30	32%
	Lansia	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Pendidikan	Tidak Sekolah	4	67%	2	33%	0	0%	6	6%
	SD/Sederajat	6	50%	6	50%	0	0%	12	13%
	SMP/Sederajat	14	67%	7	33%	0	0%	21	22%
	SMA/Sederajat	36	88%	5	12%	0	0%	41	44%
	Perguruan Tinggi	13	93%	1	7%	0	0%	14	15%

Karakteristik		Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
Pekerjaan	Pegawai Negeri	6	100%	0	0%	0	0%	6	7%
	Pegawai Swasta	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	Wiraswasta/ Pedagang	3	75%	1	25%	0	0%	4	4%
	Buruh/Petani	1	100%	0	0%	0	0%	1	1%
	IRT	63	76%	20	24%	0	0%	83	88%
	Lainnya	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Pengalaman an diare	Pernah	48	79%	13	21%	0	0%	61	65%
	Tidak Pernah	25	76%	8	24%	0	0%	33	35%

Sumber : Data Primer, (2023)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden jika dilihat dari usia menunjukkan hasil terbanyak ditemukan pada rentang usia dewasa awal berjumlah 49 orang (52%), dewasa akhir berjumlah 30 orang (32%), dan paling sedikit pada usia remaja akhir yaitu 15 orang (16%), sedangkan usia lansia tidak ada (0%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan paling banyak ditemukan dikategori pendidikan SMA/Sederajat berjumlah 41 orang (44%), memiliki pendidikan SD/Sederajat berjumlah 12 orang (13%), pendidikan SMP/Sederajat berjumlah 21 orang (22%), perguruan tinggi yaitu 14 orang (15%), sedangkan paling sedikit adalah responden yang tidak sekolah berjumlah 6 orang (6%).

Karakteristik responden berdasarkan kategori pekerjaan responden adalah sebagian besar berkerja sebagai IRT yaitu berjumlah 83 orang (88%), berkerja sebagai Pegawai Negeri berjumlah 6 orang (7%), berkerja sebagai Wiraswasta/Pedagang berjumlah 4 orang (4%), dan paling sedikit sebagai

buruh/petani berjumlah 1 orang (1%), sedangkan yang berkerja sebagai pegawai swasta dan pekerjaan lain tidak ada (0%).

Karakteristik responden dilihat dari pengalaman diare pada anak responden menunjukkan sebagian besar memiliki anak yang pernah terkena diare yang berjumlah 61 orang (65%), sedangkan yang tidak pernah berjumlah 33 orang (35%).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 94 reponden ibu yang pengetahuan baik merupakan kategori yang paling banyak dimiliki oleh ibu yaitu berjumlah 73 orang (78%), lalu kategori pengetahuan cukup berjumlah 21 orang (22%).

Berdasarkan tabel 3 analisis deskriptif pengetahuan dilihat dari karakteristik usia reponden menunjukkan bahwa ibu yang memiliki usia remaja akhir dengan pengetahuan baik berjumlah 6 orang (40%) pengetahuan cukup 9 orang (60%), lalu usia dewasa awal dengan pengetahuan baik berjumlah 40 orang (82%) pengetahuan cukup 9 orang (18%), lalu usia dewasa akhir dengan

pengetahuan baik berjumlah 27 orang (90%) pengetahuan cukup 3 orang (10%), sedangkan ibu yang memiliki usia lansia tidak ada.

Analisis deskriptif pengetahuan dilihat dari karakteristik pendidikan responden menunjukkan bahwa ibu yang tidak sekolah dengan pengetahuan baik berjumlah 4 orang (67%) pengetahuan cukup 2 orang (33%), yang memiliki pendidikan SD/Sederajat dengan pengetahuan baik berjumlah 6 orang (50%) pengetahuan cukup 6 orang (50%), lalu yang memiliki pendidikan SMP/Sederajat dengan pengetahuan baik berjumlah 14 orang (67%) pengetahuan cukup 7 orang (33%), ibu yang memiliki pendidikan SMA/Sederajat dengan pengetahuan baik berjumlah 36 orang (88%) pengetahuan cukup 5 orang (12%), sedangkan ibu yang memiliki pendidikan perguruan tinggi dengan pengetahuan baik berjumlah 13 orang (93%) pengetahuan cukup 1 orang (7%).

Analisis deskriptif pengetahuan dilihat dari karakteristik pekerjaan responden menunjukkan bahwa ibu yang berkerja sebagai pegawai negeri dengan pengetahuan baik berjumlah 6 orang (100%), lalu yang berkerja sebagai wiraswasta/pedagang dengan pengetahuan baik berjumlah 3 orang (75%) pengetahuan cukup 1 orang (25%), lalu yang berkerja sebagai buruh/petani dengan pengetahuan baik berjumlah 1 orang (100%), lalu ibu yang berkerja sebagai IRT dengan pengetahuan baik berjumlah 63 orang (76%) pengetahuan cukup 20 orang (24%), sedangkan ibu yang memiliki pekerjaan pegawai swasta dan lainnya tidak ada.

Analisis deskriptif pengetahuan dilihat dari karakteristik pengalaman diare menunjukkan bahwa ibu yang anaknya memiliki pengalaman diare dengan pengetahuan baik berjumlah 48 orang (79%) pengetahuan cukup berjumlah 13 orang (21%), sedangkan yang ibu yang anaknya tidak memiliki pengalaman diare dengan pengetahuan baik berjumlah 25 orang (76%) pengetahuan cukup berjumlah 8 orang (24%).

Analisis Temuan Penelitian Terkait Pengetahuan Ibu Tentang Diare Balita

Berdasarkan hasil analisis peneliti berasumsi bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang diare maka angka kejadian diare pada balita dapat menurun karena dengan pengetahuan yang baik ibu dan mencegah terjadinya diare serta yang paling penting adalah ibu harus mengetahui tentang cara penanganan diare dengan baik dan benar guna mencegah terjadinya komplikasi-komplikasi yang serius.

Pengetahuan ibu tentang diare merupakan salah satu faktor penyebab kejadian diare pada balita, semakin luas pengetahuan ibu maka semakin rendah juga resiko balitanya terkena diare, begitu juga sebaliknya semakin rendah pengetahuan tentang diare maka akan semakin tinggi tingkat kejadian diare. Pengetahuan diare disini tidak hanya tentang penyebab, pencegahan dan penatalaksanaan saja, tetapi juga meliputi pengertian diare, tanda gejala, serta dampak ataupun komplikasi dari diare balita (Kartika Dewi et al., 2022).

Balita akan mudah terkena diare daripada anak-anak atau dewasa karena tubuh balita masih sangat rentan untuk terkena penyakit karena patogen penyebab diare mudah ditularkan melalui makanan dan minuman serta peralatan makan maupun masak. Ibu sebagai pengasuh utama memiliki tanggung jawab terhadap makan dan minum balitanya. Perilaku ibu didalam menjaga kebersihan dan membuat makanan akan dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang cara pengolahan makanan yang sehat dan bersih. Oleh sebab itu pengetahuan *hygiene* terhadap makan dan minuman akan berpengaruh terhadap kesehatan balita agar tidak terkena diare (Rusmiati, Agustina, & Yuniarti, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aja (2021) yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan diare balita, dimana pengetahuan yang rendah pada ibu disebabkan ketidaktahuan cara melakukan pencegahan diare yang

terjadi pada anak mereka, serta tidak memahami bagaimana melakukan perawatan yang baik kepada alat-alat balita seperti membersihkan botol susu sebelum diberikan ke balita. Lalu menurut penelitian lain memiliki pendapat bahwa perilaku ibu tentang kebersihan peralatan makan untuk mencegah diare balita dipengaruhi oleh informasi yang pernah diperoleh sebelumnya dan seseorang yang memiliki informasi yang banyak tentunya akan membuat mereka memiliki pengetahuan yang baik juga (Heryanto, Sarwoko, & Meliyanti, 2022).

Adanya kejadian diare pada balita dapat disebabkan karena kesalahan ibu didalam memberikan susu pada balitanya. Pengetahuan ibu didalam memberikan susu memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian diare, balita yang diberikan susu formula akan lebih tinggi memiliki resiko terkena diare daripada balita yang diberikan ASI oleh ibunya (Yuniarti & Vinnata, 2020). Pengetahuan seorang ibu akan memiliki pengaruh terhadap penatalaksanaan diare balitanya. Ibu yang dengan tingkat pengetahuan yang baik akan cenderung mampu untuk memberikan penatalaksanaan yang tepat terhadap balitanya. Penatalaksanaan yang tepat terhadap diare pada balita dapat mengurangi resiko komplikasi-komplikasi yang mungkin dapat terjadi pada balita (Novianti, Purwitaningtyas, & Prayidno, 2022).

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, dan lingkungan (Wawan & Dewi, 2018).

Pengetahuan Ibu Tentang Diare Berdasarkan Karakteristik Responden

Pengetahuan ibu tentang diare dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan dilihat

dari karakteristik usia responden menunjukkan bahwa kategori usia dewasa awal dan dewasa akhir memiliki pengetahuan baik paling banyak yang artinya memperlihatkan bahwa semakin meningkatnya usia seseorang maka akan berpengaruh juga terhadap pengetahuan seseorang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yuliana et al., (2022) yang menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik tentang diare berdasarkan usia paling banyak ditemukan pada usia 30-39 yaitu berjumlah 35 orang (60%) dari 107 responden. Kemudian didukung dengan penelitian lain menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik rata-rata berada diusia dewasa awal oleh sebab itu didalam penelitiannya mengatakan bahwa usia dewasa awal termasuk kedalam usia yang produktif dimana pada usia tersebut merupakan puncak dari kondisi fisik yang sedang sangat prima, sehingga dikatakan usia akan mempengaruhi pola pikir dan daya ingat seseorang (Silaen, Sinabariba, & Manik, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif pengetahuan dilihat dari karakteristik pendidikan responden menunjukkan bahwa pengetahuan baik paling banyak ditemukan pada kategori sekolah menengah. Penelitian ini sejalan oleh Apriani et al., (2022) menunjukkan ibu yang memiliki pengetahuan baik kebanyakan memiliki pendidikan SMA yaitu berjumlah 26 orang (87%) yang artinya pendidikan ibu dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang diare dan memiliki peran yang sangat penting bagi ibu. Penelitian lain yang menunjukkan hasil. Pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin tinggi pendidikan maka akan semakin luas pula pengetahuannya lalu sebaliknya bila ibu yang memiliki pendidikan yang rendah maka akan cenderung sulit untuk dalam menerima informasi (Silaen et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif pengetahuan dilihat dari karakteristik pekerjaan responden menunjukkan bahwa pengetahuan baik

paling banyak ditemukan pada ibu yang bekerja sebagai IRT. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yuliana et al., (2022) yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik terbanyak berdasarkan pekerjaan yaitu ibu yang tidak bekerja atau sebagai IRT yaitu berjumlah 25 orang (41%). Ibu yang hanya bekerja sebagai IRT memiliki banyak waktu dengan balitanya, sehingga hal ini membuat ibu lebih sering memantau kondisi anaknya seperti rutin mengikuti posyandu yang tentunya akan selalu diberikan informasi kesehatan oleh tenaga kesehatan, khususnya tentang diare karena dengan seringnya ibu mendapat informasi kesehatan maka akan meningkatkan ilmu dan pengetahuan terkait kesehatan balitanya (Novianti et al., 2022).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pengetahuan dilihat dari karakteristik responden terhadap pengalaman diare pada balitanya menunjukkan bahwa ibu yang sebagian besar yang berpengetahuan baik memiliki pengalaman terkena diare pada anaknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayati et al., (2022) yang menunjukkan ibu yang anaknya berpengetahuan baik memiliki anak tidak pernah mengalami diare berjumlah 33 orang (78%), sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang memiliki balita yang pernah terkena diare berjumlah 47 orang (86%) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pengalaman diare. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang diare dan penanganan diare dapat menyebabkan diare mudah terkena pada balitanya dan begitu juga sebaliknya. Lalu ibu yang tidak berpengalaman akan cenderung sulit memahami cara mencegah diare, namun secara tidak langsung diare akan dapat dicegah jika ibu sudah mengetahui penyebabnya yang diperoleh dari pengalaman merawat anak yang pernah terkena diare (Hidayati et al., 2022).

Kesalahan persepsi pemberian MP-ASI yang terlalu dini juga dapat menyebabkan kejadian diare didukung oleh penelitian (Maidartati, Hayati, & Sari, 2021) yang menunjukkan bahwa

bayi yang diberikan MP-ASI Dini mengalami diare sebanyak 21 orang (48%) sedangkan yang tidak diberikan MP-ASI dini mengalami diare sebanyak 7 orang (16%) dimana pada pemberian MP-ASI dini ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan usia, pendidikan, pekerjaan penghasilan serta pengaruh iklan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kecamatan Pontianak Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

Karakteristik responden berdasarkan usai menunjukkan hasil terbanyak ditemukan pada rentang usia dewasa awal berjumlah 49 orang (52%), untuk pendidikan menunjukkan paling banyak ditemukan dikategori berpendidikan SMA/Sederajat berjumlah 41 orang (44%), untuk pekerjaan responden adalah sebagian besar bekerja sebagai IRT yaitu berjumlah 83 orang (88%), dan dari pengalaman diare pada anak responden menunjukkan sebagian besar ibu memiliki anak yang pernah terkena diare yang berjumlah 61 orang (65%).

Hasil menunjukkan bahwa dari 94 reponden ibu yang pengetahuan baik merupakan kategori yang paling banyak dimiliki oleh ibu yaitu berjumlah 73 orang (78%), lalu kategori pengetahuan cukup berjumlah 21 orang (22%).

Semakin baik pengetahuan ibu tentang diare maka angka kejadian diare pada balita akan menurun, begitu pula sebaliknya semakin buruk pengetahuan ibu tentang diare tentunya hal ini dapat meningkatkan angka kejadian diare serta dapat menyebabkan komplikasi yang serius bagi balita. Pengetahuan ibu yang baik tentang diare dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, serta pengalaman terhadap diare.

Diharapkan instansi kesehatan dapat berupaya meningkatkan pelayanan khususnya penyuluhan tentang cara pencegahan dan penanganan diare sehingga dapat membantu menekan angka kejadian diare Lalu bagi tenaga

keperawatan diharapkan mampu melakukan skrining evaluasi dan menegakkan asuhan keperawatan keluarga khususnya pada ibu dan anak. Selain itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang diare khususnya seperti pendidikan kesehatan, penghasilan orang tua, serta lingkungan disekitar tempat tinggal agar dapat menjadi lebih efisien.

REFERENSI

- Aja, N. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perilaku Pencegahan Diare pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Kalumpang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES Cendikia Utama Kudus*, 9(1).
- Apriani, D. G. Y., Putri, D. M. F., & Widiyari, N. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*, 1(3), 15–26. Retrieved from <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>
- Dinas Kesehatan Kota Pontianak. (2022). *Profil Kesehatan Kota Pontianak*.
- Febriyeni. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Menara Ilmu*, 12 (79), 58–67.
- Hairani, B., Suriani, Andiarsa, D., & Juhairiyah. (2017). Hubungan Pengetahuan ibu Dan Perilaku Memasak Air Minum Dengan Kejadian Diare Balita Di Puskesmas Baringin Kabupaten Tapin tahun 2014. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 3(1), 10–14.
- Heryanto, E., Sarwoko, S., & Meliyanti, F. (2022). Faktor Risiko Kejadian Diare pada Balita di UPTD Puskesmas Sukaraya Kabupaten OKU Tahun 2021. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2 (1), 10–21.
- Hidayati, F., Atiqah, N., Nurdini, L., & Putri, F. E. (2022). Analisis Determinan Kejadian Diare Pada Balita Di Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 7(3), 565–573.
- Irnayanti, R., Kurniati, P. T., & Amartani, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Puri. *Jurnal Kebidanan Kapuas*, 1(1), 21–26.
- Kartika Dewi, E., Emilia, E., Juliarti, Mutiara, E., Sari Harahap, N., & Marhamah. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo. *Sport and Nutrition Journal*, 4(1), 29–36. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/spnj/>
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maidartati, Hayati, S., & Sari, P. I. (2021). Hubungan Pemberian Mp-ASI Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-6 Bulan Puskesmas Ciumbuleuit. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 18–26. Retrieved from <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/490>
- Novianti, Y. N., Purwitaningtyas, R. Y., & Prayitno, S. H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Penatalaksanaan Diare pada Balita 0-5 Tahun di Posyandu Sedap Malam Desa Setail Kecamatan Genteng. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 9(1), 66-73.
- Pebriani, T. D., Yuliza, E., & Syifah, N. (2022). PHBS Cuci Tangan Mempengaruhi Angka Kejadian Diare. *Journal of Nursing*

- Education and Practice*, 1(3), 96–101.
<https://doi.org/10.53801/jnep.v1i3.57>
- Risikesdas. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional* (p. 674). p. 674.
- Rusmiati, Agustina, A., & Yuniarti. (2022). Pengetahuan Ibu Balita Tentang Hygiene Makanan Dan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Skala Kesehatan Politeknik Kesehatan Banjarmasin*, 13(1), 37–46.
- Santini, L., & Mahayana, I. M. B. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Busungbiu Li Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 10(2), 79–87.
<https://doi.org/10.33992/jkl.v10i2.1274>
- Silaen, E. R., Sinabariba, M., & Manik, R. M. (2021). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Klinik Ridos Tahu 2021*. 7(2).
- Sumampouw, O. J., Soemarno, Andarini, S., & Sriwahyuni, E. (2017). *Diare Balita*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2018). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2017). *Diarrhoeal Disease*. World Health Organization.
- Wuartika, I. G. N. K. A. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Blahbatuh II. *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Yuliana, S. K., Ranuh, I. G. M. R. G., Djuari, L., & Athiyyah, A. F. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimala. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 562–572.
- Yuniarti, E., & Vinnata, N. N. (2020). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Pemberian Susu Formula terhadap Kejadian Diare pada Anak Usia 0 – 2 Tahun. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima*, 4(1), 7–11.

BIODATA PENULIS

Penulis 1 Cici Cantika merupakan mahasiswi Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat.

Penulis 2 Mita merupakan dosen pengajar Program studi Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat.

Penulis 3 Yoga Pramana merupakan dosen pengajar Program Studi Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat.